

## PEMAKAIAN DAN PENULISAN PREFIKS DALAM TEKS BERITA POLITIK PADA KORAN HARIAN GORONTALO POST EDISI OKTOBER 2020

### The Use and Writing of Prefix in the Political News Text in the Gorontalo Post Daily Paper October 2020

Chairnisa Gandura<sup>a,\*</sup>, Fatmah AR. Umar<sup>b,\*</sup>, Muslimin<sup>c,\*</sup>

<sup>a</sup> Universitas Negeri Gorontalo  
Gorontalo, Indonesia

<sup>b</sup> Universitas Negeri Gorontalo  
Gorontalo, Indonesia

<sup>c</sup> Universitas Negeri Gorontalo  
Gorontalo, Indonesia

\*Pos-el: [chairunnisagandura@gmail.com](mailto:chairunnisagandura@gmail.com),  
[fatmah.umar@ung.ac.id](mailto:fatmah.umar@ung.ac.id),  
[muslimin@ung.ac.id](mailto:muslimin@ung.ac.id)

#### Abstrak

Penelitian ini difokuskan pada pemakaian dan penulisan prefiks ditinjau dari morfofonemik dalam teks berita politik pada koran harian Gorontalo Post edisi Oktober 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemakaian dan penulisan prefiks ditinjau dari morfofonemik yang terdapat dalam teks berita politik pada koran harian Gorontalo Post edisi Oktober 2020. Teori dalam penelitian ini yakni morfologi dan kesalahan berbahasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik baca dan teknik catat. Hasil penelitian ini ditemukan sebanyak 5 kesalahan pemakaian prefiks ditinjau dari morfofonemik dalam 19 teks berita politik di koran harian Gorontalo post edisi Oktober. Kesalahan pemakaian prefiks ditinjau dari morfofonemik, antara lain yakni: (1) morfofonemik penambahan bunyi, terdapat kesalahan penambahan bunyi pada pengimbuhan prefiks me-; (2) morfofonemik peluluhan bunyi, terdapat kesalahan peluluhan bunyi pada pengimbuhan prefiks me-; (3) morfofonemik pelesapan bunyi, terdapat kesalahan pelesapan bunyi pada pengimbuhan prefiks ber-; (4) morfofonemik pengekaln bunyi, terdapat kesalahan pengekaln pada prefiks ber-, ter-, dan me-; (5) morfofonemik perubahan bunyi, terdapat kesalahan perubahan bunyi pada prefiks ter- yang dilekatkan pada kata dasar anjur.

Kata Kunci: Prefiks, Morfofonemik, Kesalahan

#### Abstract

*This study focuses on the use and writing prefixes in terms of morphophonemics contained in political news texts in the October 2020 edition of the Gorontalo Post daily paper. This study aims to describe the use and writing of prefixes in political news texts in the October 2020 edition of the Gorontalo Post daily paper. The theoretical basis in this research is morphology and language errors. The method used in this research is qualitative with a descriptive research type. Data collection techniques used in this study were reading and note-taking techniques. The results of this study found as many as five errors in the use of prefixes in terms of morphophonemics in 19 political news texts in the October edition of the Gorontalo Post daily paper. Errors in the use of prefixes in terms of morphophonemic include (1) morphophonemic addition of sound, there are errors in the affixing of me- prefix; (2) sound decay morphophonemic, there are errors in the affixing of me- prefix; (3) morphophonemic sound loss, there is error in the affixing of the prefix with-; (4) sound preservation morphophonemic,*

*there are three misperceptions in the prefixes ber-, ter-, and me-; (5) morphophonemic sound changes, there is error in sound changes in the prefix ter- which is attached to the root word anjur.*

*Key Words : Prefix, Morphophonemic, Errors*

## **PENDAHULUAN**

Hakekat bahasa dalam kehidupan masyarakat tentu sangat penting keberadaannya dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan bahasa dalam lingkungan masyarakat berperan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam berbagai konteks. Tanpa adanya bahasa, penyampaian suatu gagasan atau ide tidak dapat diterima secara tepat dan jelas oleh masyarakat. Sejalan dengan pendapat Keraf (dalam Banasuru, 1996: 14) menyatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Pemakaian bahasa dapat dikategorikan dalam bentuk bahasa lisan dan bahasa tulis jika dilihat dari media pengantar bahasa. Ragam bahasa lisan merupakan bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang memiliki makna sebagai unsurnya. Sedangkan bahasa tulis yakni bahasa yang dihasilkan dengan menggunakan aksara sebagai unsurnya. Berbicara tentang bahasa, terdapat salah satu bidang ilmu yang mengkaji tentang pembentukan kata yakni morfologi. Morfologi adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang seluk beluk kata. Menurut Chaer (2015: 7) objek kajian morfologi adalah satuan-satuan morfologi, proses-proses morfologi, dan alat-alat dalam proses morfologi itu. Satuan-satuan morfologi terdiri dari morfem (akar dan afiks) dan kata. Pada proses-proses morfologi melibatkan beberapa komponen yakni dasar (bentuk dasar), alat pembentuk (afiks, duplikasi, komposisi, akronimisasi, dan konvensi) dan makna gramatikal. Dari berbagai macam objek kajian yang dibahas dalam morfologi peneliti lebih mengkhususkan pada prefiks yang merupakan bagian dari afiks. Prefiks adalah salah satu bagian dari afiks atau imbuhan. Prefiks ialah imbuhan yang melekat pada kata dasar dan berada di awal kata dasar itu. Prefiks pada dasarnya mengalami proses afiksasi atau proses perubahan bunyi yang terjadi pada saat pembubuhan morfem. Prefiks terdiri dari ber-, di-, me-, ke-, pe-, se-, ter- (Pateda, 2009: 49).

Pada penggunaan prefiks sering terdapat morfologisasi atau perubahan bunyi. Perubahan bunyi tersebut sering terjadi pada proses afiksasi, proses reduplikasi, maupun proses komposisi (Chaer, 2015: 43). Pada proses afiksasi morfologisasi yang sering terjadi yakni pemunculan fonem, pelepasan fonem, peluluhan fonem, perubahan fonem, dan pengekal fonem. Penambahan fonem ialah munculnya fonem (bunyi) dalam proses morfologi yang sebelumnya tidak ada. Contoh, pada kata membaca terdapat bunyi sengau [m] yang sebelumnya tidak terdapat pada proses pengimbuhan prefiks me- pada kata dasar baca. Pelepasan fonem, yakni bunyi fonem yang dihilangkan. Contoh, pada kata berenang yang sebelumnya pada proses pengimbuhan prefiks ber- pada

kata dasar renang fonem [r] dilesapkan atau dihilangkan. Peluluhan fonem, yakni terjadinya peluluhan pada sebuah fonem yang kemudian disatukan dengan fonem lain. Contoh, pada kata menyikat mengalami proses peluluhan fonem [s] dan diluluhkan dengan fonem nasal [ny]. Perubahan fonem, yakni berubahnya sebuah bunyi. Contoh, pada pengimbuhan prefiks ber- pada kata dasar ajar. Fonem [r] pada prefiks ber- berubah menjadi fonem [l] sehingga menjadi kata belajar. Selanjutnya, pengekal fonem yakni penetapan suatu fonem atau tidak adanya fonem yang berubah. Contoh, pada proses pengimbuhan prefiks ber- pada kata dasar obat tidak adanya perubahan fonem pada kedua morfem tersebut, sehingga menjadi kata berobat.

Pada penggunaan bahasa sehari-hari, tentunya masih banyak terjadi kesalahan baik dari segi penggunaan, pengucapan, serta penulisan bahasa. Hal tersebut tidak bisa dihindari mengingat salah satu faktor dari kesalahan berbahasa yakni kurangnya pengetahuan tentang ilmu bahasa itu sendiri, salah satunya kesalahan yang sering terdapat dalam teks berita Infrastruktur Memadai Berdampak Pada Pariwisata terdapat kesalahan pada penggunaan prefiks yakni pada kata mensukseskan. Kesalahan pada kata mensukseskan terjadi karena bunyi yang seharusnya luluh tidak diluluhkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti kesalahan berbahasa yang terdapat pada tataran morfologi yang lebih dikhususkan lagi pada kesalahan pemakaian dan penulisan prefiks dalam teks berita politik pada koran harian Gorontalo post edisi Oktober 2020.

Penelitian ini menggunakan teori morfofonemik. Morfofonemik adalah kajian mengenai terjadinya perubahan bunyi atau perubahan fonem sebagai akibat dari proses morfologi, baik proses afiksasi, proses duplikasi, maupun proses komposisi (Chaer, 2015: 43). Proses morfologi ialah proses pembentukan morfem baru yang dibentuk oleh gabungan-gabungan morfem lain. Sama halnya dengan pendapat Ramlan (dalam Suhardi, 2013: 111) proses morfologis adalah proses pembentukan kata-kata dari satuan yang lain yang merupakan bentuk dasar.

Morfofonemik yang terjadi akibat proses morfologi afiksasi hanya terjadi pada prefiksasi ber-, prefiksasi me-, prefiksasi pe-, prefiksasi per-, prefiksasi ter-, konfiksasi per-an, dan sufiksasi -an (Chaer, 2015: 46). Dalam morfofonemik afiksasi peneliti membatasi penggunaan teori, yakni menggunakan prefiks. Morfofonemik yang terjadi akibat proses morfologi afiksasi hanya terjadi pada prefiksasi *ber-*, prefiksasi *me-*, prefiksasi *pe-*, prefiksasi *per-*, prefiksasi *ter-*, konfiksasi *per-an*, dan sufiksasi *-an* (Chaer, 2015: 46-55). Berikut morfofonemik yang terjadi pada proses afiksasi: (1) prefiks *ber-*, morfofonemik dalam proses pengimbuhan *ber-* dapat berupa: pelepasan fonem, perubahan fonem, dan pengekal fonem; (2) prefiks *me-* dan klofiks (*me-kan*, *me-i*), morfofonemik dalam proses pengimbuhan dengan prefiks *me-* dapat berupa: pengekal fonem, penambahan fonem, dan peluluhan fonem; (3) prefiksasi *pe-* dan konfiksasi *pe-an*, morfofonemik dalam proses pengimbuhan dengan proses *pe-* dan konfiksasi *pe-an* sama dengan morfofonemik yang terjadi dalam proses pengimbuhan *me-*, yaitu pengekal fonem, penambahan fonem, dan peluluhan fonem; (4) prefiksasi *per-*

dan konfiksasi *per-an*, Morfofonemik dalam pengimbuhan prefiks *per-* dan konfiks *per-an* dapat berupa: pelesapan fonem, perubahan fonem, dan pengekal fonem; (5) prefiks *ter-*, Morfofonemik dalam proses pengimbuhan dengan prefiks *ter-* dapat berupa: pelesapan fonem, perubahan fonem, dan pengekal fonem.

Prefiks adalah imbuhan yang melekat pada awal kata dasar untuk membentuk makna gramatikal yang baru. Menurut Pateda (2009: 49) prefiks atau awalan adalah imbuhan yang harus dilekatkan di depan morfem untuk membentuk kata yang dapat digunakan untuk berkomunikasi. Jadi, prefiks ialah imbuhan yang dilekatkan pada kata dasar yang akan membentuk makna gramatikal baru. Contoh, kata *baca* dalam KBBI V memiliki arti eja (huruf, tulisan, dan sebagainya). Apabila kata *baca* diimbuhkan dengan prefiks *me-* yang membentuk kata *membaca* yang memiliki arti melafalkan atau mengucapkan sesuatu yang tertulis.

## **METODE**

Jenis penelitian ini yakni kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis pemakaian dan penulisan prefiks dalam teks berita politik pada koran harian Gorontalo Post Edisi Oktober 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Mahsun (dalam Hariyani, 2013: 5) jenis penelitian deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Jenis penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan pemakaian dan penulisan prefiks yang benar dalam bahasa Indonesia pada koran harian Gorontalo Post edisi Oktober 2020. Dalam penelitian ini, data yang dibutuhkan peneliti yakni berupa prefiks yang terdapat dalam teks berita politik pada koran harian Gorontalo post edisi Oktober 2020. Sumber data dalam penelitian ini yakni dapat diperoleh dari teks-teks berita politik yang terdapat dalam koran harian Gorontalo post edisi Oktober 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu teknik baca dan teknik catat. Teknik baca yang digunakan dalam penelitian ini yakni tekni baca *line by line*. Tekni baca *line by line* atau membaca garis per garis atau membaca secara berurutan dari kalimat yang satu ke kalimat selanjutnya sampai dengan kalimat yang terakhir dalam suatu paragraf. Teknik ini digunakan peneliti agar lebih mudah dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Menurut Sudaryono (dalam Haryanti, 2013: 6) teknik catat adalah teknik penyediaan data yang dilakukan dengan jalan pencatatan pada kartu data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan kesalahan pemakaian prefiks ditinjau dari 5 morfofonemik yakni, penambahan fonem, peluluhan fonem, pelesapan fonem, pengekal fonem, perubahan fonem dalam teks berita politik pada koran harian Gorontalo Post edisi Oktober 2020 yang diuraikan berikut ini.

### Morfofonemik Penambahan Fonem

Morfofonemik penambahan fonem ialah penambahan bunyi pada sebuah prefiks yang dilekatkan pada kata dasar. Terdapat 2 penambahan bunyi dalam morfofonemik yakni bunyi /m/, dan bunyi /ng/. Dalam koran harian Gorontalo post edisi Oktober 2020 terdapat kesalahan pada proses pengimbuhan prefiks dilihat dari morfofonemik penambahan bunyi, yakni sebagai berikut.

(1) “Dalam pertemuan itu, Gubernur menyampaikan siap *menfasilitasi* semua tuntutan yang disampaikan mahasiswa Gorontalo terkait UU Omnibus Law Cipta Kerja.” (D2)

Pada kalimat (D2) terdapat kesalahan pada kata *menfasilitasi*. Kesalahan terjadi karena, penambahan bunyi /n/ pada prefiks me- yang dilekatkan pada kata dasar *fasilitas* tidak tepat. Seharusnya, prefiks me- yang dilekatkan pada kata dasar yang berawalan /f/ mengalami penambahan fonem /m/.

(2) “Ia menilai unjuk rasa tidak akan banyak *merubah* keadaan, sehingga perlu adanya dialog dan kajian untuk memberikan masukan kepada pemerintah.” (D4)

Pada kalimat (D4) terdapat kesalahan pada kata *merubah*. Kesalahan terjadi karena, penambahan bunyi /r/ pada prefiks me- tidak tepat. Seharusnya, prefiks me- yang dilekatkan pada kata dasar yang berawalan /u/ mengalami penambahan fonem /ng/ sehingga membentuk kata *mengubah*.

### Morfofonemik Peluluhan Fonem

Morfofonemik peluluhan fonem ialah luluhnya suatu bunyi pada sebuah prefiks dan disenyawakan dengan bunyi yang lain. Terdapat 2 peluluhan bunyi dalam morfofonemik yakni bunyi /s/ dan bunyi /p/. Dalam koran harian Gorontalo post edisi Oktober 2020 terdapat kesalahan pada proses pengimbuhan prefiks dilihat dari morfofonemik peluluhan bunyi, yakni sebagai berikut.

(1) “APBD 2021 yang akan mulai disusun oleh DPRD dan Pemerintah Provinsi diharapkan menjadi master plan menyeluruh yang memaparkan tentang bagaimana pemerintahan akan mengaplikasikan visi dan misi dalam mencapai tujuannya yaitu *mensejahterakan* masyarakat secara menyeluruh,” ungkapnya. (D5)

Pada kalimat (D5) terdapat kesalahan pada kata *mensejahterakan*. Kesalahan terjadi karena, tidak terdapat peluluhan bunyi /s/ dalam kata *mensejahterakan*. Seharusnya, kata *mensejahterakan* mengalami peluluhan fonem /s/ dan disenyawakan dengan fonem /ny/ sehingga membentuk kata *menyejahterakan*.

(2) “Apa yang telah kami janjikan di apbd induk sampai dengan saat ini pun belum terealisasi, kami memohon maaf, hal ini bukanlah sebuah unsur kesengajaan, tetapi karena bencana yang tidak pernah kita duga, bencana yang sama sekali tidak pernah kita pikirkan sebelumnya, yang saat ini *memporaporandakan* ekonomi Indonesia dan lebih khusus Kabupaten Gorontalo” jelas Irwan. (D6)

Pada kalimat (D6) terdapat kesalahan pada kata *memporaporandakan*. Kesalahan terjadi karena, tidak terdapat peluluhan bunyi /p/ dalam kata *memporaporandakan*.

Seharusnya, kata *memporaporandakan* mengalami peluluhan fonem /p/ dan disenyawakan dengan fonem /m/ sehingga membentuk kata *memorakporandakan*.

### **Morf fonemik Pelesapan Fonem**

Morf fonemik pelesapan fonem ialah hilangnya suatu bunyi pada sebuah prefiks yang dilekatkan pada bentuk dasar. Dalam koran harian Gorontalo post edisi Oktober 2020 terdapat kesalahan pada proses pengimbuhan prefiks dilihat dari morf fonemik pelesapan bunyi, yakni sebagai berikut.

(1) “Dikatakan Ketua Fraksi PDI Perjuangan ini, tidak sedikit Kades yang *berperkara* hukum. Hal tersebut dikarenakan penggunaan ADD yang tidak sesuai peruntukan dan lebih pada persoalan memperkaya diri sendiri atau orang lain.” (D14)

Pada kalimat (D14) terdapat kesalahan pada kata *berperkara*. Kesalahan terjadi karena, tidak terdapat pelesapan bunyi /r/ dalam kata *berperkara*. Seharusnya, kata *berperkara* mengalami pelesapan fonem /r/ sehingga membentuk kata *beperkara*.

(2) “Pandemik membuat pelayanan pada masyarakat saat ini dilakukan pembatasan khusus. Hal ini juga *belaku* di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kabupaten Gorontalo, yang saat ini membatasi pelayanan secara langsung dan beralih ke sistem Online. “Mengingat karena saat ini masih pandemi kita lakukan pelayanan secara Online,” ungkap Kadis Dukcapil Muhtar Nuna. (D15)

Pada kalimat (D15) terdapat kesalahan pada kata *belaku*. Kesalahan terjadi karena, pelesapan bunyi /r/ pada kata *belaku* tidak tepat. Seharusnya, kata *belaku* tidak mengalami pelesapan bunyi /r/ pada prefiks *ber-* sehingga membentuk kata *berlaku*.

### **Morf fonemik Pengekalan Fonem**

Morf fonemik pengekalan fonem ialah prefiks yang dilekatkan pada bentuk dasar tidak mengalami penambahan bunyi, peluluhan bunyi, pelesapan bunyi maupun perubahan bunyi. Dalam koran harian Gorontalo post edisi Oktober 2020 terdapat kesalahan pada proses pengimbuhan prefiks dilihat dari morf fonemik pengekalan bunyi, yakni sebagai berikut.

(1) “Hal ini dibuktikan dengan pemberian sanksi sosial kepada 532 pelanggar protokol kesehatan di Kota Gorontalo baik perorangan maupun badan usaha, yang *tejaring* operasi oleh aparat gabungan yang melibatkan Satpol-PP Kota Gorontalo, serta unsur TNI dan Polri.” (D16)

Pada kalimat (D16) terdapat kesalahan pada kata *tejaring*. Kesalahan terjadi karena, tidak terdapat pengekalan bunyi /r/ pada kata *tejaring*. Seharusnya, kata *tejaring* terdapat pengekalan bunyi /r/ pada prefiks *ter-* sehingga membentuk kata *terjaring*.

### **Morf fonemik Perubahan Fonem**

Morf fonemik perubahan fonem ialah berubahnya suatu bunyi pada pengimbuhan prefiks yang dilekatkan pada bentuk dasar. Dalam koran harian Gorontalo post edisi

Oktober 2020 terdapat kesalahan pada proses pengimbuhan prefiks dilihat dari morfofonemik perubahan bunyi, yakni sebagai berikut.

(1) “Keterlambatan terjadi apabila karakteristik penduduk Gorontalo *terlanjur* berubah menjadi mayoritas penduduk usia tua namun peningkatan aktivitas ekonomi pada periode sebelumnya belum optimal.” (D19)

Pada kalimat (D19) terdapat kesalahan pada kata *terlanjur*. Kesalahan terjadi karena, kata *terlanjur* tidak mengalami perubahan bunyi. Seharunya, kata *terlanjur* mengalami perubahan fonem /l/ pada prefiks ter- sehingga membentuk kata *telanjur*.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat dikemukakan simpulan bahwa pemakaian prefiks dalam teks berita politik pada koran harian Gorontalo Post edisi Oktober 2020 terdapat kesalahan yang diklasifikasi dalam 5 morfofonemik, yaitu: (1) penambahan fonem, (2) peluluhan fonem, (3) pelesapan fonem, (4) pengekaln fonem, dan (5) perubahan fonem. Berikut kesalahan pemakaian prefiks. Kesalahan penambahan fonem dalam teks berita politik pada koran harian Gorontalo Post edisi Oktober 2020 yakni terjadi pada prefiks *me-* yang tidak terdapat penambahan fonem pada beberapa kata dasar yang diimbuhi oleh prefiks *me-*. Kesalahan peluluhan fonem dalam teks berita politik pada koran harian Gorontalo Post edisi Oktober 2020 terjadi pada prefiks *me-* yang diimbuhi pada kata dasar yang berawalan konsonan /s, p/ tidak mengalami peluluhan fonem. Kesalahan pelesapan fonem dalam teks berita politik pada koran harian Gorontalo Post edisi Oktober 2020 terjadi pada prefiks *ber-* yang diimbuhi pada kata dasar yang diawali dengan konsonan /r/ atau bunyi suku kata pertama /er/ tidak mengalami pelesapan fonem. Kesalahan morfofonemik pengekaln fonem dalam teks berita politik pada koran harian Gorontalo Post edisi Oktober 2020 terjadi pada prefiks *ter-* yang tidak mengalami pengekaln fonem. Kesalahan morfofonemik perubahan bunyi dalam teks berita politik pada koran harian Gorontalo Post edisi Oktober 2020 terjadi pada prefiks *ter-* yang tidak mengalami perubahan fonem ketika dilekatkan pada kata dasar *anjur*. Untuk penulisan prefiks dalam teks berita politik pada koran harian Gorontalo Post edisi Oktober 2020 ini sudah sesuai dengan aturan penulisan prefiks dalam bahasa Indonesia yakni, ditulis melekat di awal kata dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Banasuru, Husain Junus Aripin. 1996. *Bahasa Indonesi: Tinjauan Sejarah dan Pemakaian Kalimat yang Baik dan Benar*. Surabaya: USAHA NASIONAL.
- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Gorontalo Post. 2020. *Koran Harian Gorontalo Post Edisi Oktober 2020*. Gorontalo: Gorontalo Post.

- Hariyani, Elyta Eka. 2013. *Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Surat Kabar Harian Jateng Pos Edisi Januari 2013*. Skripsi
- Pateda, Mansoer. 2009. *Morfologi*. Gorontalo: VILADAN.
- Suhardi. 2013. *Pengantar Linguistik Umum*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media.